

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perbuatan manusia sebagai manusia senantiasa tali-temali dengan nilai. Suatu nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, itu menunjuk pada yang langsung berhubungan dengan etika, karena etika mengajukan nilai-nilai. Nilai semacam produk yang dihasilkan dari penjelajahan etika. Nilai menjadi semacam prestasi dari aktivitas pendalaman ilmu normatif, yaitu etika. Suatu nilai berkaitan dengan perbuatan manusia, artinya perbuatan manusialah (dalam makna “perbuatan” dicakup pula aktivitas berpikir, mempertimbangkan, memutuskan, mempraktikkan, menindaklanjuti, dan seterusnya) yang langsung berperkara dengan suatu nilai.<sup>1</sup>

Dalam dunia realitas ada aneka nilai. Aneka nilai ini tercetus dalam terminologi-terminologi: “baik - jahat”, “indah - jelek”, “berguna - sia-sia”, dan seterusnya. Dalam etika, nilai yang diminati ialah nilai baik, karena nilai baik yang mendesakkan eksekusi suatu tindakan manusia. Nilai adalah kesempurnaan dari sesuatu yang hendak dikejar dalam tindakan. Nilai bukan kesempurnaan itu sendiri, melainkan dapat merupakan kesempurnaan sejauh suatu tindakan manusia selalu terarah kepada kesempurnaan. Di sini kata “kesempurnaan” digunakan bukan dalam artian spiritual atau yang berkaitan dengan urusan kesucian atau yang semacamnya, melainkan dalam artian etis. Seperti terminus “baik” yang memiliki beberapa pemaknaan, seperti yang memberikan kepuasan, yang berguna, yang menyenangkan, dan seterusnya. Demikian juga nilai memiliki

---

<sup>1</sup>Agustinus W. Dewantara, *Filsafat Moral: Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia*, (Yogyakarta: Kanisius, 2017), hal. 40.

hierarkinya. Hierarki nilai melukiskan secara lebih jelas realitas yang direpresentasikannya.<sup>2</sup>

Hierarki nilai terkait erat dengan kehidupan manusia secara mendalam. Artinya, nilai paling tinggi adalah itu yang menyentuh hidup manusia dalam arti yang sedalam-dalamnya. Kehormatan misalnya, jelas menduduki posisi kurang ketimbang kebahagiaan atau kenikmatan kurang tinggi jika dibandingkan dengan cinta kasih, dan seterusnya. Semakin nilai itu menyentuh kedalaman hidup manusia sebagai demikian semakin nilai tersebut berada pada posisi yang paling dikejar, dibela, dan dipertahankan.<sup>3</sup>

Seringkali disimpulkan bahwa dewasa ini terjadi krisis nilai. Apa yang sesungguhnya terjadi dalam krisis nilai? Krisis nilai kerap kali dikaitkan dengan merosotnya nilai-nilai moral kehidupan. Apa artinya nilai moral mengalami kemerosotan? Fenomena tindakan korupsi dipandang wajar. Kekerasan terhadap manusia, main hakim sendiri, perkosaan, pemukulan (guru terhadap anak didik, juga anak didik terhadap gurunya), perampokan, pembacokan, dan teror merebak di mana-mana.<sup>4</sup>

Dalam fenomena-fenomena di atas, yang terjadi sebenarnya bukan nilai-nilai mengalami proses relatifnya, melainkan kekayaan kehidupan manusia itu sendiri tidak langsung mendapat penghormatan yang secukupnya. Manusia mengalami proses pendangkalan dalam menghayati kehidupannya, kehidupan sesamanya, dan kehidupan bersamanya dengan orang lain. Krisis nilai dengan demikian tidak sama sekadar sebagai suatu krisis konsep atau gagasan atau ide mengenai kebaikan. Krisis nilai adalah krisis kehidupan dalam artian etis dan moral secara mendalam dan real.

Menurut Dewantara, nilai moral bukan opsional, melainkan wajib. Dihadapan nilai, kita tidak mungkin bersikap “ya” atau “tidak”. Nilai moral

---

<sup>2</sup>Agustinus W. Dewantara, *Filsafat Moral: Pergumulan Etis ...*, hal. 42.

<sup>3</sup>Agustinus W. Dewantara, *Filsafat Moral: Pergumulan Etis ...*, hal. 43.

<sup>4</sup>Agustinus W. Dewantara, *Filsafat Moral: Pergumulan Etis ...*, hal. 41.

adalah fenomena kewajiban. Kesaksian tentang kewajiban ada dalam tindakan dan bahasa manusia sehari-hari. Kewajiban manusia hadir dalam tindakan dan bahasa, bukan pikiran. Bahasa melukiskan, mengungkapkan, memberikan wacana (referensi) atau yang semacamnya berkaitan dengan fenomena kewajiban. Tindakan mewujudkan kewajibannya, dengan tindakan dimaksudkan dalam artian luas, bukan hanya sekadar tindakan fisik melainkan juga segala apa yang merupakan pencetusan eksistensi manusiawi kita. Konfirmasi mengenai karakter normatif etika ada dalam keseharian hidup manusia. Karakter normatif etika dibuktikan dalam fenomena peristiwa kehidupan konkret.<sup>5</sup>

Moral diambil dari kata *mos* dari bahasa latin (jamak, *mores*) yang berarti kebiasaan, adat. Sementara moralitas secara etimologis juga berasal dari kata *mos* bahasa latin (jamak, *mores*) yang berarti kebiasaan, adat istiadat. Kata “bermoral” mengacu pada bagaimana suatu masyarakat yang berbudaya berperilaku. Kata moralitas juga merupakan kata sifat latin *moralis* mempunyai arti sama dengan moral, hanya lebih abstrak. Kata “moral” dan “moralitas” memiliki arti yang sama. Maka dalam pengertiannya lebih ditekankan pada penggunaan moralitas, karena sifatnya yang abstrak. Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk. Baik dan buruk merupakan acuan bagi kehidupan manusia untuk menjalankan kehidupan sehari-hari terutama dalam hal bermasyarakat atau bahkan bernegara.<sup>6</sup>

Karya sastra merupakan miniatur kehidupan. Maksud kata miniatur dalam kehidupan adalah segala yang terjadi dalam kehidupan ini bisa dituangkan atau dituliskan ke dalam sebuah karya sastra. Dengan karya sastra, seseorang dapat mengetahui segala kondisi yang terjadi dalam kehidupan pada setiap zaman. Kehidupan sendiri merupakan sumber

---

<sup>5</sup>Agustinus W. Dewantara, *Filsafat Moral: Pergumulan Etis ...*, hal. 45.

<sup>6</sup>Asmara As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 8.

inspirasi bagi penulis untuk menciptakan sebuah karya sastra, dengan demikian karya sastra dan kehidupan memiliki hubungan yang sangat erat.<sup>7</sup>

Karya sastra juga dapat dikatakan sebagai dunia seperti yang kita lihat sehari-hari, menampilkan pergaulan antar-individu, antar-kelompok, atau antar individu dan kelompok. Karya sastra merupakan gambaran kehidupan yang tidak terlepas nilai seni, dan mempunyai suatu arti yang penuh dengan keindahan atau estetika. Karya sastra yang ditulis oleh pengarang bersifat imajinasi yang besar kemungkinan karya sastra tersebut diangkat dari kisah nyata dalam kehidupan seorang penulis atau orang lain yang kemudian diangkat ke dalam sebuah tulisan yang dinamakan karya sastra.<sup>8</sup>

Sastra dapat berfungsi sebagai karya seni yang bisa digunakan sebagai sarana menghibur diri pembaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Warren, sebagaimana yang dikutip oleh Nurgiantoro, yang menyatakan bahwa membaca sebuah karya sastra fiksi berarti menikmati cerita dan menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin. Karya sastra merupakan karya imajinatif yang dipandang lebih luas pengertiannya daripada karya fiksi. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra dapat dengan bebas berbicara tentang kehidupan yang dialami oleh manusia dengan berbagai peraturan dan norma-norma dalam interaksinya dengan lingkungan sehingga dalam karya sastra (novel) terdapat makna tertentu tentang kehidupan.<sup>9</sup>

Karya sastra merupakan sebuah karya yang membutuhkan tafsiran-tafsiran untuk memperoleh makna yang sesuai dengan apa yang ada dalam karya tersebut, dalam menafsirkan karya sastra tentu membutuhkan berbagai teori yang dianggap sesuai untuk dapat menemukan makna

---

<sup>7</sup>Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Sastra*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), hal. 3.

<sup>8</sup>Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Sastra ...*, hal. 3.

<sup>9</sup>Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Sastra ...*, hal. 4.

dengan cara menganalisis karya sastra. Novel sebagai salah satu karya sastra yang penulisnya bisa secara bebas memaparkan imajinasi kehidupan manusia dari berbagai aspek permasalahan hidup yang terjadi dalam kehidupan.<sup>10</sup>

Hermeneutika merupakan unsur penting dalam memahami atau memberikan makna dari sebuah teks. Hermeneutika adalah studi pemahaman, khususnya tugas pemahaman teks. Menurut Ricouer, hermeneutika adalah tentang bekerjanya pemahaman dalam menafsirkan teks.<sup>11</sup> Dengan kata lain hermeneutika adalah proses penguraian yang beranjak dari isi dan makna yang tampak ke arah makna terpendam dan tersembunyi.

Moral yang disampaikan kepada pembaca melalui karya fiksi tentunya sangat berguna dan bermanfaat. Demikian juga moral yang terdapat dalam suatu novel akan bermanfaat bagi pembaca. Moral yang ditampilkan dalam novel ini berkaitan dengan persoalan hubungan manusia dengan manusia. Novel juga dapat menampilkan persoalan hidup antara hubungan manusia dengan Tuhan. Penyampaian moral dalam karya sastra oleh pengarang dapat dilakukan melalui aktivitas tokoh ataupun penutur langsung pengarang. Dalam penuturan langsung, pengarang memberikan penjelasan tentang hal yang baik ataupun hal yang tidak baik secara langsung. Penyampaian moral melalui aktivitas tokoh, biasanya disampaikan lewat dialog, tingkah laku, dan pikiran tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut.

Novel *Kita Pernah Salah* karya Fuadbakh dan Ariashinta merupakan salah satu novel yang bagus untuk dibaca oleh semua kalangan, terutama para remaja yang sedang mencari jati diri dalam pembentukan moral. Novel ini mengandung nilai-nilai moral yang baik untuk generasi

---

<sup>10</sup>Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Sastra ...*, hal. 4.

<sup>11</sup>Paul Ricouer, *Hermeneutika Ilmu Sosial*, (SBI: Kreasi Wacana, 2012), hal. 57.

muda. Dengan adanya manfaat dalam novel ini, maka penulis menjadi tertarik untuk mengkaji lebih dalam isi dari novel ini dan untuk menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya, yang tertuang dalam judul penelitian yaitu: “Nilai-nilai Moral dalam Novel Kita Pernah Salah Karya Fuadbakh dan Ariashinta”.

#### B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana nilai-nilai moral dalam novel Kita Pernah Salah karya Fuadbakh dan Ariashinta?

#### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisa nilai-nilai moral dalam novel Kita Pernah Salah karya Fuadbakh dan Ariashinta.

#### D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan secara teoritis, sebagai berikut:

- a. Melalui novel Kita Pernah Salah karya Fuadbakh dan Ariashinta, diharapkan dapat menambah wacana pemikiran sekaligus sebagai salah satu alternatif pemikiran untuk menjawab problematika moral pada masa kini.
- b. Dapat dijadikan sebagai rujukan/referensi kepada pembaca di dalam menggunakan teori dan pendekatan filsafat dalam memahami hakikat karya sastra.

##### 2. Kegunaan praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini diharapkan para pembaca bukan hanya sekedar membaca, akan tetapi mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menghadapi kehidupan modern saat ini.

## E. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna, untuk itu penulis mengambil referensi yang berasal dari penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Skripsi yang disusun oleh Elyna Setyawati, yang berjudul: “*Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik)*”. Tujuan dalam penelitian ini yaitu: a) Untuk mendeskripsikan wujud nilai moral yang terdapat dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan; b) Untuk mendeskripsikan moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan kehidupan dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan; c) Untuk mendeskripsikan bentuk penyampaian moral yang digunakan pengarang dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan.<sup>12</sup> Hasil penelitiannya yaitu sebagai berikut:

- a. Wujud nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan, meliputi wujud nilai moral memiliki 3 (tiga) jenis yakni: pertama, wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya memiliki varian yang berupa beriman dan berdoa kepada Tuhan; kedua, wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki varian kesabaran, keikhlasan dan tanggung jawab siswa terhadap pendidikan; ketiga, wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain adalah nasihat orang tua kepada anak, nasihat antar teman, kasih sayang orang tua kepada anak, kasih sayang anak kepada orang tua, kasih sayang antar teman, dan tanggung jawab orang tua kepada anak. Data terbanyak yang ditemukan dalam wujud nilai moral yaitu wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yang

---

<sup>12</sup>Elyna Setyawati, *Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik)*, Skripsi, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

berupa kasih sayang orang tua kepada anak yang berjumlah 26 data.

- b. Moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup pada novel Surat Kecil untuk Tuhan, meliputi perilaku yang baik dan buruk. Moral tokoh yang terdapat dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan terdapat beberapa varian yaitu: menerima takdir Tuhan, teguh pendirian, bersikap pasrah, suka bekerja keras, berdoa kepada Tuhan, tidak mudah putus asa, dan tidak tabah menghadapi cobaan. Data dalam moral tokoh utama yang terbanyak yaitu menerima takdir Tuhan dan tidak tabah menghadapi cobaan yang berjumlah 6 data.
- c. Bentuk penyampaian nilai moral dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan memiliki dua spesifikasi, yaitu: penyampaian nilai moral secara langsung dan bentuk penyampaian nilai moral secara tidak langsung. Penyampaian nilai moral secara langsung memiliki dua bentuk yaitu melalui pengarang dan melalui tokoh, sedangkan penyampaian nilai moral secara tidak langsung memiliki bentuk penyampaian yang berupa peristiwa dan konflik.

Bentuk penyampaian yang paling banyak terdapat dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan yaitu bentuk penyampaian melalui tokoh yang merupakan bentuk penyampaian secara langsung. Bentuk penyampaian nilai moral yang dominan yang terdapat dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan adalah bentuk penyampaian secara langsung yaitu bentuk penyampaian melalui tokoh dengan jumlah 18 data.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai moral dalam suatu karya novel. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu bahwa penelitian di atas meneliti tentang nilai-nilai moral dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar, sedangkan penelitian ini



meneliti tentang nilai-nilai moral dalam novel *Kita Pernah Salah* karya Fuadbakh dan Ariashinta.

2. Skripsi yang disusun oleh Linda Putri Kumalasari, yang berjudul: “*Nilai Moral dalam Novel Selimut Mimpi karya R. Adrelas Kemungkinannya sebagai Bahan Ajar SMA*”.<sup>13</sup> Tujuan dalam penelitian ini yaitu: a) Untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam *Selimut Mimpi* karya R. Adrelas; b) Untuk mendeskripsikan kebermanfaatannya nilai moral *Selimut Mimpi* karya R. Adrelas terhadap pembelajaran sastra di SMA. Hasil penelitiannya yaitu:
  - a. Novel “*Selimut Mimpi*” karya R. Adrelas mempunyai unsur intrinsik yang menarik dan juga baik untuk diteladani serta membantu untuk mendapatkan nilai moral yang terkandung dalam novel “*Selimut Mimpi*” karya R. Adrelas.
  - b. Wujud nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel “*Selimut Mimpi*” karya R. Adrelas, meliputi: wujud nilai moral memiliki tiga jenis yakni yang pertama wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya memiliki varian yang berupa beriman dan berdoa kepada Tuhan, yang kedua wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki varian kesabaran, keikhlasan dan tanggung jawab siswa terhadap pendidikan, sedangkan wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain ada nasihat orang tua kepada anak, nasihat antar teman, kasih sayang orang tua kepada anak, kasih sayang anak kepada orang tua, kasih sayang antar teman, dan tanggung jawab orang tua kepada anak. Nilai-nilai moral yang baik akan dapat menggugah kepekaan, kepedulian dan memperkaya pondasi para siswa agar dapat memiliki sifat dan sikap yang baik.

---

<sup>13</sup>Linda Putri Kumalasari, *Nilai Moral dalam Novel Selimut Mimpi karya R. Adrelas Kemungkinannya sebagai Bahan Ajar SMA*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, 2018.

- c. Berdasarkan KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Novel tersebut memiliki aspek kevalidan dan kesesuaian, nilai moral dan kemungkinannya dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar karya sastra di kelas XII SMA.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai moral dalam suatu karya novel. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu bahwa penelitian di atas meneliti tentang nilai-nilai moral dalam novel *Selimit Mimpi* karya R. Adrelas, sedangkan penelitian ini meneliti tentang nilai-nilai moral dalam novel *Kita Pernah Salah* karya Fuadbakh dan Ariashinta.

3. Skripsi yang disusun oleh Candra Agus Setiyanto, yang berjudul: “*Nilai-nilai Religius dalam Novel Kita Pernah Salah karya Fuadbakh dan Ariashinta*”. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai akidah dan akhlak dalam novel *Kita Pernah Salah* karya Fuadbakh dan Ariashinta.<sup>14</sup> Hasil penelitiannya yaitu:
- a. Nilai akidah yang terdapat dalam novel *Kita Pernah Salah* dapat dilihat dari tokoh Aria dan Fuad yang memiliki keyakinan yang begitu kuat terhadap kekuatan takdir serta keyakinan tentang segala sesuatu yang ada di bumi ini hanyalah milik Allah dan atas kehendak Allah. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa kejadian yang dialaminya dalam novel *Kita Pernah Salah* yang memiliki keterkaitan dengan nilai ini.
  - b. Nilai akhlak yang terdapat dalam novel *Kita Pernah Salah* dapat dilihat dari tokoh utama Aria dan Fuad yang memegang erat tentang aturan ibadah seorang hamba kepada Tuhannya serta

---

<sup>14</sup>Candra Agus Setiyanto, *Nilai-nilai Religius dalam Novel Kita Pernah Salah karya Fuadbakh dan Ariashinta*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makau, 2022.

aturan kesopanan seorang hamba kepada Tuhannya. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa sikap yang ditunjukkan dalam novel Kita Pernah Salah yang berkaitan dengan nilai ini.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti isi novel Kita Pernah Salah karya Fuadbakh dan Ariashinta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu bahwa penelitian di atas meneliti tentang nilai-nilai religius, sedangkan penelitian ini meneliti tentang nilai-nilai moral.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab yang terdiri dari :

Bab I. Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II. Landasan Teori. Bab ini akan membahas mengenai teori tentang esensi nilai, pengertian moral, esensi nilai moral, hakikat filsafat moral, konsep moralitas Immanuel Kant, pengertian novel, ciri-ciri novel, dan unsur-unsur novel.

Bab III. Metode Penelitian. Bab ini terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini akan membahas hasil penelitian tentang nilai-nilai moral dalam novel Kita Pernah Salah karya Fuadbakh dan Ariashinta.

Bab V. Penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan yang ditarik dari uraian yang telah ditulis. Dan saran-saran dari penulis.